

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak Lahir, manusia telah memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara alamiah, yakni melalui tangisan serta ekspresi wajah. Karena komunikasi merupakan “bakat alam” manusia yang dimiliki secara alami, maka banyak yang beranggapan jika komunikasi adalah sesuatu yang tidak perlu dipelajari.

Menurut Hovland (dalam Efeendy,2011:10) mengatakan bahwa, *communication is the process to modify the behavior of other individuals* (komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain). Sehingga pada kenyataanya melalui komunikasi kita menemukan diri kita, mengembangkan konsep diri, dan menetapkan hubungan kita dengan dunia disekitar kita. Hubungan kita dengan orang lain akan menentukan kualitas hidup kita.

Komunikasi efektif berarti bahwa, komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya “*the communication is in tune*”, yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan. (Mulyana,2008:23)

Sementara Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi, dan tidak ada hambatan. (Mulyana,2008: 26).

Membangun komunikasi yang efektif bagi seorang pemimpin merupakan sebuah keharusan mutlak. Kabupaten Jember yang sejak tahun 2015 lalu telah menjadikan Dr Hj Faida MMR sebagai Bupati terpilih, mengharuskan beliau untuk membangun pola komunikasi efektif dengan seluruh elemen masyarakat lima tahun kedepan.

Bupati terpilih pada periode 2015-2020 ini memberikan catatan sejarah baru bagi Kabupaten Jember karena menjadi Bupati Perempuan pertama yang memimpin Kabupaten Jember. Antara pola kepemimpinan Bupati laki-laki yang terdahulu dengan Bupati perempuan pasti memiliki pola yang berbeda. Letak perbedaan itu sangat jelas terlihat pada pola komunikasi yang dibangun baik dengan internal pemerintahan maupun dengan eksternal yakni seluruh elemen masyarakat.

Bupati merupakan orang baru yang pertama kali terjun dalam dunia politik, sebelum itu bupati adalah seorang dokter yang memiliki banyak prestasi. Dilansir dari sumber (<https://jemberkab.go.id/> diakses 21 Desember 2016).

“Faida pernah mendapatkan beberapa penghargaan antara lain, Juara I PERSI Award Kategori HRD Project (RS Bina Sehat-BSTC) tahun 2010, 100 Indonesia Most Powerful Business Women versi Majalah SWA 2011, The Best Innovative and Creative Women Indonesia Creativity Award 2012, Top Hospital In Service Excellent of The Year (RS Bina Sehat Jember) 2012, Top Hospital In Service Excellent of The Year (RS Al-Huda) 2012, The Best Professional by Loyalty Performance of the Year 2012, Anugerah Perempuan Indonesia Kategori RS Swasta 2013, PengaMian dan Kepedulian Dalam Rangka Mengangkat Derajat Kaum Wanita di Bidang Sosial dan Kesehatan Melalui Operasi dan Penanganan Kesehatan melalui Operasi dan Penanganan Kesehatan Bagi Kaum Dhuafa 2014 dan Penghargaan Satya Lencana Kebaktian Sosial dari Presiden RI tahun 2014.”

Berbagai prestasi yang berhasil diraih oleh Dr. Hj Faida MMR tersebut tidak serta merta mampu membawa keberhasilan dalam memimpin daerah. Dengan demikian perlu diadakan sebuah penelitian dan pembuktian teori bahwa komunikasi yang dibangun oleh Bupati dengan pola komunikasi yang dibawa oleh Bupati mampu menjadikan sebuah komunikasi yang efektif bagi semua kalangan struktur masyarakat.

Kabupaten Jember, Secara administratif terbagi kedalam 31 Kecamatan, 226 Desa, 22 Kelurahan, 959 Dusun/Lingkungan, 4100 RW dan 13.786 RT. Sedangkan menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2011 jumlah penduduk Kabupaten Jember sebesar 2.345.851 jiwa. Angka kepadatan penduduk mencapai 712 jiwa. (https://jemberkab.go.id diakses 21 Desember 2016)

Secara kebudayaan mayoritas penduduk Kabupaten Jember terdiri atas suku Jawa dan suku Madura. Selain itu terdapat warga Tionghoa dan Suku Osing. Rata-rata penduduk Jember adalah masyarakat pendatang. Suku Madura dominan di daerah utara dan Suku Jawa di daerah selatan dan pesisir pantai. Percampuran kedua kebudayaan Jawa dan Madura di Kabupaten Jember melahirkan satu kebudayaan baru yang bernama budaya Pendalungan.

Dengan bentuk wilayah dan gambaran masyarakat Kabupaten Jember yang demikian Bupati memiliki tugas berat dalam membangun pola komunikasi efektif. Semua orang bisa berkomunikasi dengan cara apapun dan gaya apapun, tetapi tidak semuanya mampu dalam membangun komunikasi secara efektif.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss. Menyebutkan, Komunikasi efektif menimbulkan lima hal: pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan. (Dalam Jalaludin, 2011:13)

Selama kepemimpinannya Bupati dianggap mampu mencuri perhatian dalam setiap pertemuan dengan warga masyarakatnya. Selalu menjadi pusat perhatian dengan gaya, tutur, serta orasinya disetiap sambutan yang dia sampaikan. kharisma inilah yang menjadikan Bupati berbeda dengan pemimpin sebelumnya.

Sehingga menentukan pola dalam berkomunikasi sangat penting dimiliki oleh seorang pemimpin, hal ini akan menentukan bagaimana sikap dan perilaku yang akan dia bangun saat memimpin. Dengan demikian penelitian dengan judul **Pola Komunikasi Efektif Bupati Jember Dengan Struktur Elemen Masyarakat**, diharapkan bisa mendeskripsikan pola yang paling relevan dalam membangun komunikasi efektif oleh Bupati.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi efektif Bupati Jember dengan elemen masyarakat?
2. Apa saja hambatan dari pola komunikasi Bupati Jember dengan elemen masyarakat?

1.3.Tujuan

Tujuan Dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi efektif yang dibangun oleh Bupati Jember dengan elemen Masyarakat.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi Bupati Jember dengan elemen masyarakat.

1.4.Manfaat

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu secara akademis dan praktis:

A. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bidang ilmu komunikasi dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Khususnya pada komunikasi pemimpin dan *Public Speaking*. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat menjadi informasi tentang pola komunikasi efektif Bupati dengan elemen masyarakat.

B. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan secara evaluasi terhadap masalah masalah yang timbul pada pola komunikasi yang dibangun Bupati dengan elemen Masyarakat.